Katalog: 1101002.7407

STATISTIK DAERAH KABUPATEN WAKATOBI 2017

https://wakatobikab.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WAKATOBI

STATISTIK DAERAH
KABUPATEN WAKATOBI
2017

STATISTIK DAERAH KABUPATEN WAKATOBI 2017

ISSN : 2088-7973
No. Publikasi : 74070.1717
Katalog BPS : 1101002.7407
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : 20 halaman + iv halaman

Penyusun Naskah:
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Desain Cover:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Diterbitkan Oleh :

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi.

https://wakatobikab.bps.go.id

Kata Pengantar

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Wakatobi 2017** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Wakatobi yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Wakatobi.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Wakatobi 2017 diterbitkan untuk melengkapi publikasi- publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Wakatobi 2017 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Wakatobi dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

https://wakatobikab.bps.go.id

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Wakatobi

Ade Ida Mane, SST, M.Si.

DAFTAR ISI

https://wakatobikab.bps.go.id

Rincian	*Hal*	*Rincian*	*Hal*
1. Geografi dan Iklim	1	11. Pertambangan dan Energi	11
2. Pemerintahan	2	12. Industri pengolahan	12
3. Penduduk	3	13. Konstruksi	13
4. Ketenagakerjaan	4	14. Hotel dan Pariwisata	14
5. Pendidikan	5	15. Transportasi dan Komunikasi	15
6. Kesehatan	6	16. Perbankan dan Investasi	16
7. Perumahan	7	17. Harga-Harga	17
8. Pembangunan Manusia	8	18. Perdagangan	18
9. Pertanian	9	19. Pendapatan Regional	19
10. Peternakan dan Perikanan	10	20. Perbandingan Regional	20

GEOGRAFI DAN IKLIM

1

Curah hujan dan hari hujan menurun

Curah hujan pada tahun 2017 mengalami peningkatan kuantitas yang semula 1.468,7 mm³ pada tahun 2016 menjadi 2.063,8 mm³. Hari hujan yang semula 134 hari pada tahun 2016 menjadi 187 hari pada tahun 2017

Wakatobi merupakan kabupaten terluar yang ada di provinsi Sulawesi Tenggara. Bentuk geografis yang kepulauan menyebabkan Wakatobi memiliki banyak pulau. Tercatat hingga tahun 2016 jumlah pulau yang ada di Kabupaten Wakatobi sebanyak 43 pulau yang tersebar di sekitar 4 pulau besar yaitu Wangi-wangi, Kaledupa, Tomia dan Binongko. Pada tahun 2016 tercatat Luas Wilayah daratan kabupaten Wakatobi sekitar 823 km².

Secara astronomis Wakatobi berada pada 5°00' dan 6°25' Lintang Selatan dan antara 123°34' dan 124°64' Bujur Timur. Secara geografis kepulauan Wakatobi berada diantara laut banda dan laut flores. Batas-batas kabupaten Wakatobi yaitu sebelah utara, timur, dan barat berbatasan dengan laut banda, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan laut flores.

Berdasarkan letak wilayahnya terhadap laut, sebagian besar desa di Wakatobi merupakan desa pesisir yang jumlahnya mencapai 90 desa, sedangkan sisanya 10 desa merupakan desa bukan pesisir.

Menurut klasifikasi Schmidt-Fergusson, iklim di Kepulauan Wakatobi termasuk tipe C, dengan dua musim yaitu musim kemarau (musim timur: April–Agustus) dan musim hujan (musim barat: September–April). Musim angin barat berlangsung dari bulan Desember sampai dengan Maret yang ditandai dengan sering terjadi hujan. Musim angin timur berlangsung bulan Juni sampai dengan September. Peralihan musim yang biasa disebut musim pancaroba terjadi pada bulan Oktober-November dan bulan April-Mei

Suhu udara di Wakatobi selama tahun 2016 berkisar antara 24,3°C sampai dengan 32,5°C. Hal ini menunjukan adanya perbedaan suhu pada musim kemarau dan musim hujan. Rata-rata kelembaban udara di Kabupaten Wakatobi pada tahun 2016 yaitu 79 persen. Dimana kelembaban udara terendah terjadi pada bulan September yaitu 72 persen dan kelembaban tertinggi terjadi pada bulan april yaitu 84 persen. Rata-rata kecepatan angin 2,74 knot/detik. Jumlah curah hujan sebesar 2.063,8 mm³ dengan jumlah hari hujan 187 hari selama tahun 2016.

Daerah yang berbentuk kepulauan menyebabkan kegiatan ekonomi sangat bergantung dengan keadaan cuaca yaitu apabila cuaca sedang tidak bersahabat nelayan tidak bisa melaut, distribusi barang dan transportasi antar pulau menjadi terganggu.

Statistik Geografis dan Iklim

Uraian	Satuan	2016
Geografis		
Luas	km²	823
Pulau	buah	43
Desa di Pesisir	Desa	90
Desa Bukan Pesisir	Desa	10
Topografi		
Puncak	Desa	5
Lereng	Desa	21
Lembah	Desa	8
Hamparan	Desa	66
Iklim		
Rerata Kecepatan Angin	knot/Sec	2,74
Rerata Kelembaban	%	79
Rerata Tekanan Udara	milibar	1 013,8
Curah hujan	Mm³	2 063,8
Hari Hujan	Hari	187
Suhu Maks	°C	32,5
Suhu Min	°C	24,3

Sumber: Wakatobi dalam Angka 2017

******Tahukah anda???***

Jenis/species terumbu karang yang hidup di perairan Wakatobi mencapai 750 species atau sekitar 85 persen dari total 850 species yang ada didunia. (OpWal)

Gambar 1.1. Peta Kabupaten Wakatobi

bps-statistik.wakatobikab.bps.go.id

2 PEMERINTAHAN

Jumlah PNS di Wakatobi meningkat

Jumlah PNS di Wakatobi mengalami penurunan jumlah yang semula 3.249 Orang pada tahun 2015, menjadi 3.140 orang pada tahun 2016.

Statistik Pemerintahan

Uraian	2014	2015	2016
Administrasi Wilayah			
Kecamatan	8	8	8
Desa	75	75	75
Kelurahan	25	25	25
Dusun	198	196	198
Lingkungan	81	81	82
PNS Menurut Jenis Kelamin (org)			
Laki-laki	1 627	1 771	1 639
Perempuan	1 622	1 787	1 501
Total	3 249	3 558	3 140

Sumber: Wakatobi dalam Angka 2017

Persentase PNS menurut Tingkat Pendidikan 2016

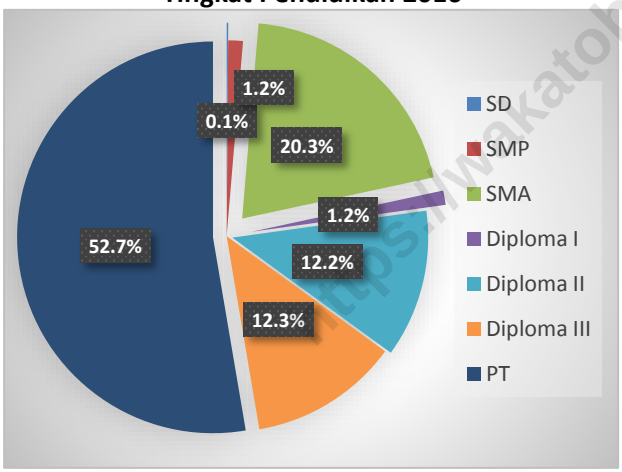

Sumber: Wakatobi dalam Angka 2017

PNS Berdasarkan Golongan Ruang

Golongan ruang	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Golongan IV	429	204	633
Golongan III	844	965	1809
Golongan II	341	320	661
Golongan I	25	12	37
Jumlah	1 639	1 501	3 140

Sumber: Wakatobi dalam Angka 2017

Kabupaten Wakatobi secara administratif terbentuk sejak tahun 2003. Hasil dari pemekaran kabupaten Buton sesuai dengan UU No. 29 tahun 2003 tentang pembentukan kabupaten Bombana, Wakatobi, dan Kolaka Utara di Prov. Sulawesi Tenggara. Namun, Penyelenggara-an pemerintahan Kabupaten Wakatobi secara resmi dimulai pada tanggal 9 Januari 2004.

Tercatat 3 tahun terakhir, kecamatan yang ada di Wakatobi tidak mengalami pemekaran yaitu tetap 8 kecamatan. Demikian pula jumlah desa dan kelurahan tidak mengalami perubahan yaitu 75 desa dan 25 kelurahan. Namun, pada satuan wilayah terkecil pada tahun 2016 mengalami penambahan jumlah lingkungan menjadi 82 yang semula 81 pada tahun 2015 hal ini disebabkan adanya pemekaran. Serta, pada level dusun dalam tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan jumlah yang semula 196 dusun pada tahun 2015 menjadi 198 dusun pada tahun 2016.

Wakatobi yang kian berkembang menyebabkan tenaga PNS sebagai pelayan masyarakat semakin dibutuhkan sehingga terjadi peningkatan jumlah Pegawai Negeri Sipil dalam lingkup Pemda Wakatobi, yang semula 3.249 pada tahun 2014 menjadi 3.558 pada tahun 2015. Namun, dikarenakan adanya moratorium penerimaan pegawai dan banyaknya pegawai yang dimutasi ke daerah lain serta pegawai pensiun, menyebabkan pada tahun 2016 jumlah PNS di Kabupaten Wakatobi mengalami penurunan menjadi 3.140 pegawai. Berbeda dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2016 jumlah PNS laki-laki lebih banyak daripada PNS Perempuan yaitu 1.639 orang sedangkan laki-laki 1.501 orang.

Salah satu indikator tingginya kualitas PNS di suatu daerah yaitu besarnya persentase PNS yang berpendidikan tinggi. Di Kabupaten Wakatobi sendiri pada tahun 2016 tercatat, persentase PNS yang berpendidikan minimal sarjana D4/S1 lebih dari 50 persen. Ini menandakan pendidikan PNS Wakatobi cukup memadai. Namun, seiring berkembanganya zaman kebutuhan akan SDM yang berkualitas semakin tinggi. Oleh karenanya PNS diharapkan mampu meningkatkan kualitas diri misalnya dengan sekolah setinggi mungkin.

******Tahukah anda ???***

Tidak ada kelurahan di Kecamatan Kaledupa selatan, yang ada hanya desa sebanyak 10 unit. (DDA Wakatobi 2017)

https://wakatobikab.bps.go.id

3 PENDUDUK

Jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari Laki-laki

Angka sex rasio tahun 2016 yaitu sebesar 92,0 yang artinya dari terdapat 92 laki-laki dari 100 perempuan di Kabupaten Wakatobi

Statistik Kependudukan

Uraian	2014	2015	2016
Penduduk (jiwa)	94 789	94 985	95 209
Laki-laki	45 512	45 612	45 740
Perempuan	49 277	49 373	49 469
Pertumbuhan (%)	0,29	0,29	0,29
Rasio Sex (%)	92,4	92,4	92,0
Penduduk menurut kelompok umur			
0-14 Tahun			32 689
15-64 Tahun			56 192
>65 Tahun			6 328
Dependentcy Ratio			69,43

Sumber: Wakatobi dalam Angka 2017

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk terus mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Tercatat tahun 2016 jumlah penduduk Wakatobi sebesar 95.209 yang terdiri dari 45.740 laki-laki dan 49.469 perempuan. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 0,29 persen dibanding tahun 2015. Kepadatan penduduk tahun 2016 yaitu 116 jiwa/km^2 yang artinya rata-rata terdapat 116 penduduk setiap kilometer persegi. Jumlah penduduk usia produktif sebesar 56.192 jiwa, dengan rasio ketergantungan sebesar 69,43. Arti dari angka rasio ketergantungan yaitu setiap 100 penduduk produktif harus menanggung 70 penduduk non produktif. Semakin besar angka rasio ketergantungan, maka akan semakin besar tanggungan suatu daerah.

Piramida Penduduk Wakatobi Tahun 2016

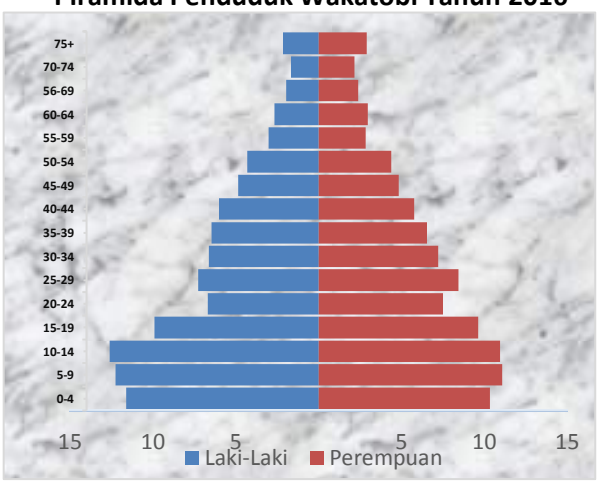

Sumber : Wakatobi dalam Angka 2017

Struktur usia penduduk Wakatobi didominasi oleh penduduk usia muda. Dari gambar piramida penduduk dapat dilihat bahwa kelahiran anak laki-laki mengalami penurunan semenjak 15 tahun yang lalu, sedangkan kelahiran perempuan mulai mengalami penurunan semenjak 5 tahun yang lalu. Hal ini cenderung menguntungkan karena angka ketergantungan akan menurun. Namun, jika hal ini tidak diatasi akan menyebabkan meningkatnya angka ketergantungan pada tahun tertentu.

Persentase Jumlah Penduduk Lebih dari 15 Tahun Menurut Tingkat Pendidikan

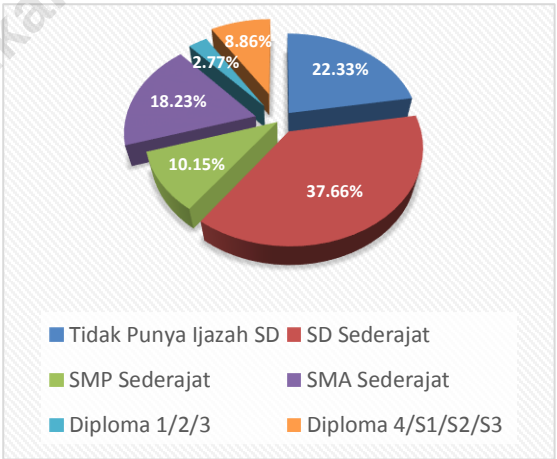

Sumber: Wakatobi Dalam Angka 2017

Secara umum tingkat pendidikan penduduk usia 15 tahun keatas di Kabupaten Wakatobi masih tergolong rendah. Ini dibuktikan dengan lebih dari 50 persen atau lebih dari setengah penduduk usia lebih dari 15 tahun tidak memiliki ijazah SD dan hanya tamat SD. Hanya 6 persen penduduk yang berpendidikan tinggi minimal tamat sarjana.

******Tahukah anda???***

Lebih dari 50 persen penduduk usia kerja yang ada di Wakatobi tidak punya ijazah SD dan tidak Tamat SD.

https://wakatobikab.bps.go.id

4 KETENAGAKERJAAN

Pengangguran meningkat

Persentase pengangguran di kabupaten Wakatobi meningkat, semula 3,59 persen pada tahun 2014 meningkat menjadi 4,24 persen pada tahun 2015

Statistik Angkatan Kerja

Indikator	2013	2014	2015
Angkatan Kerja	40 766	43 801	43 256
Bekerja	37 884	42 228	41 421
Mencari Pekerjaan	2 882	1 573	1 835
Bukan Angkatan Kerja	20 675	18 793	20 607
Penduduk Usia Kerja	61 441	63 484	63 863
TPAK (%)	66,35	69,00	67,73
Kesempatan Kerja (%)	92,93	96,41	95,76
Pengangguran Terbuka (%)	7,07	3,59	4,24

Sumber: Wakatobi dalam Angka 2017

Jumlah penduduk angkatan kerja pada tahun 2016 sebesar 43.256 jiwa. Jumlah ini mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2014. Semakin tinggi nilai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengindikasikan semakin banyaknya penduduk angkatan kerja yang tidak tertampung dalam lapangan pekerjaan. Selama tiga tahun terakhir TPT cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2014 TPT mengalami penurunan relatif signifikan yaitu sebesar 3 persen. Namun, pada tahun 2015 TPT mengalami peningkatan yang semula 3,59 persen menjadi 4,24 persen yang artinya 4 persen dari angkatan kerja yang ada di Wakatobi tidak tertampung dalam lapangan pekerjaan pada tahun 2015.

Persentase Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

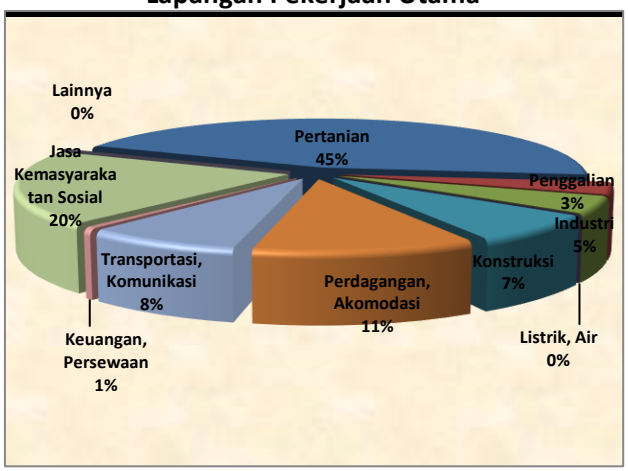

Sumber: Wakatobi Dalam Angka 2016

Hampir 50 persen penduduk Wakatobi mengandalkan pertanian sebagai sumber mata pencahariannya. Hal ini mengindikasikan ketergantungan penduduk Wakatobi terhadap sektor ini tinggi. Hal ini sejalan dengan lokasi Wakatobi yang berbentuk kepulauan dan dikelilingi lautan menyebabkan sebagian besar masyarakat memilih bekerja menjadi nelayan dan mencari ikan di laut.

http://wakatobikab.bps.go.id

Perkiraan Pekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin (Orang)

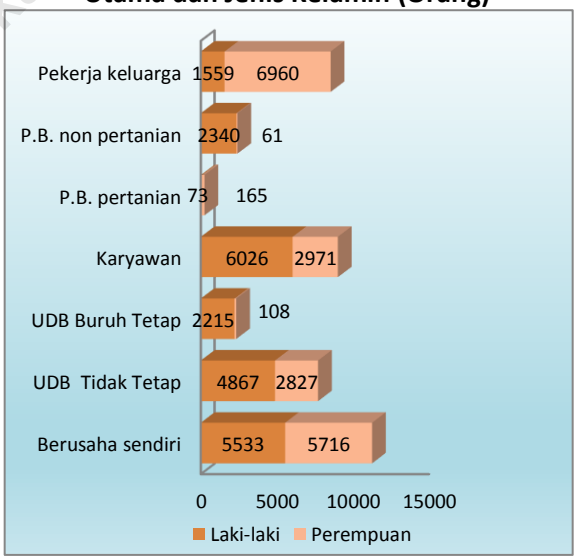

Sumber: Wakatobi dalam Angka 2016

Sebagian besar penduduk Wakatobi memilih untuk berusaha sendiri sebagai status pekerjaan utamanya, hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dimiliki sebagian penduduk Wakatobi merupakan usaha kecil yang tidak membutuhkan modal besar. Pekerja berjenis kelamin perempuan cenderung lebih memilih menjadi pekerja keluarga, sedangkan pekerja berjenis kelamin laki-laki cenderung memilih menjadi karyawan.

95,29 persen anak usia 7-12 tahun bersekolah SD

Angka partisipasi (APS) anak usia 7-12 tahun pada tahun 2016 yaitu 98,27
Yang artinya, 98,27 persen anak usia 7-12 tahun bersekolah

Statistik Pendidikan

Indikator	2014	2015	2016
Angka Partisipasi Sekolah (%)			
7-12	100	100	98,27
13-15	97,64	98,11	97,14
16-18	97,78	79,59	96,15
19-24	18,36	21,88	21,74
Angka Partisipasi Murni (%)			
SD	98,18	100	95,29
SMP	76,54	76,56	79,99
SMA	83,89	67,18	53,08
PT	13,37	13,1	13,97
Rata-Rata Siswa per Guru			
TK-Sederajat			8
SD-Sedrajat		8	9
SLTP-Sedrajat	14	13	11
SLTA-Sedrajat	18	13	9
Total	10	8	9

Sumber: Wakatobi dalam Angka 2017

Angka Partisipasi Sekolah menunjukkan berapa besar proporsi anak yang masih bersekolah pada suatu kelompok umur sekolah jenjang pendidikan tertentu. Angka Partisipasi Sekolah (APS) anak berusia 7 hingga 12 tahun atau pada jenjang pendidikan SD, pada tahun 2014 dan 2015 berada pada angka 100 persen, mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 98,27 persen. Yang artinya 98,27 persen anak berusia 7 hingga 12 tahun memperoleh pendidikan. Hal yang hampir serupa juga terjadi pada kelompok umur 13 hingga 15 tahun, pada tahun 2016 sebesar 97,14 persen yang artinya 98,11 anak usia 13 hingga 15 tahun mengenyam pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa program wajib belajar 9 tahun yang dilaksanakan pemerintah sudah cukup terimplementasi di Kabupaten Wakatobi. Namun, lain halnya dengan penduduk usia 16 hingga 24 tahun. Selama dua tahun terakhir persentase penduduk yang bersekolah pada jenjang umur tersebut mengalami penurunan, yang semula 21,88 persen pada tahun 2015 menjadi 21,74 persen pada tahun 2016. Hal ini perlu diwaspadai mengingat dari tahun ketahun tingkat persaingan semakin tinggi. Oleh karenanya harus diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai.

Pada tahun 2016 rata-rata siswa per guru yaitu sebesar 10, yang artinya rata-rata seorang guru mengajar sebanyak 10 siswa. Selain itu, rata-rata guru per-sekolah sebesar 9, yang artinya setiap sekolah memiliki rata-rata 9 orang guru. Dan, rata-rata murid per sekolah yaitu sebesar 88, yang artinya setiap sekolah rata-rata memiliki 88 siswa.

Angka Partisipasi Murni (APM) (Persen)

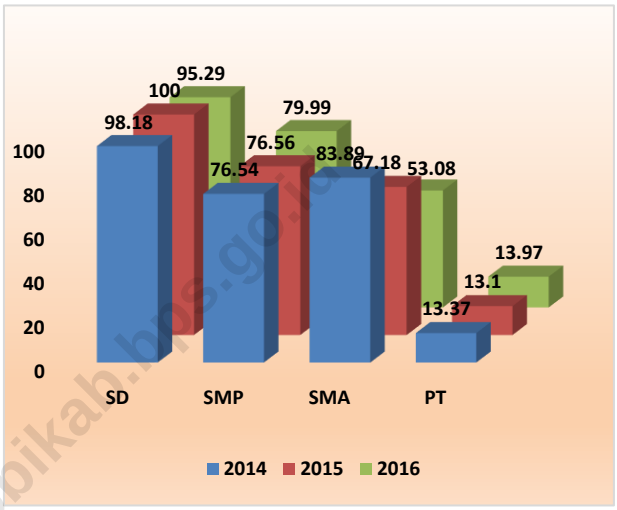

Sumber: Wakatobi Dalam Angka 2017

Angka Partisipasi Murni (APM) menunjukkan proporsi anak sekolah pada suatu kelompok umur tertentu yang bersekolah pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya. Angka APM yang mendekati 100 persen menunjukkan bahwa hampir seluruh penduduk bersekolah dan tepat waktu sesuai jenjang pendidikan yang sedang diikuti. Nilai APM untuk jenjang pendidikan SD dan SMA pada tahun 2016 mengalami penurunan. Berbeda dengan jenjang pendidikan SMP yang tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Namun, yang perlu diperhatikan masih cukup rendahnya nilai APM untuk jenjang pendidikan SMP hingga perguruan tinggi. Nilai APM yang rendah dapat mengindikasikan dua hal, yang pertama yaitu terjadinya keterlambatan anak sekolah untuk mencapai jenjang pendidikan tertentu dan yang kedua yaitu anak sekolah terlalu cepat untuk sampai pada jenjang pendidikan lanjut. Kemungkinan besar, hal yang terjadi di Wakatobi pada tahun 2016 yaitu keterlambatan anak sekolah untuk mencapai jenjang pendidikan tertentu. Ini dapat dilihat semakin tinggi jenjang pendidikan, nilai APM semakin rendah.

******Tahukah anda???***

Hanya terdapat dua perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Wakatobi

www.wakatobikab.bps.go.id

6 KESEHATAN

Rata-rata penduduk per tenaga kesehatan turun

Rata-rata penduduk per tenaga kesehatan pada tahun 2016 berkurang Menunjukkan bahwa semakin sedikit dokter yang ada di Wakatobi

Statistik Kesehatan

Indikator	2014	2015	2016
Rata-Rata Penduduk Per Fasilitas Kesehatan			
Rumah Sakit	94 789	94 985	95 209
Puskesmas	2 154	4 750	4 760
Poskesdes	1 354	7 915	7 324
Rata-rata Penduduk per Tenaga Kesehatan			
Dokter	6 770	3 276	13 601
Perawat	390	609	890
Bidan	529	1 145	1 670
Farmasi	3 511	6 785	7 934
Perempuan Usia 15-49 Menurut Penolong Kelahiran Terakhir (%)			
Dokter	0,58	21	10,31
Bidan	33,98	40,5	67,98
Dukun Bersalin	63,50	32,82	20,80
Lainnya	1,94	5,68	0,91

Sumber: Wakatobi dalam Angka 2017

Fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Wakatobi masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan besarnya angka rata-rata penduduk per fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan rumah sakit yang hanya ada satu di Kabupaten Wakatobi harus mampu menanggung beban seluruh penduduk Wakatobi. Puskesmas yang menjadi rujukan awal penduduk untuk berobat harus mampu menanggung beban 4.760 jiwa. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2016 persentase perempuan usia 15-49 tahun yang menggunakan tenaga dokter sebagai penolong kelahirannya yaitu sebesar 10,31 persen. angka ini lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya yaang sebesar 21 persen. Persentase jumlah wanita yang mengandalkan bidan menjadi penolong kelahiran juga terus meningkat yang semula 40,5 persen pada tahun 2015 menjadi 67,98 persen pada tahun 2016. Hal ini berkebalikan dengan penolong kelahiran dukun beranak, persentase wanita yang menggunakan jasa dukun beranak sebagai penolong kelahiran mengalami penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya yang semula 32,82 persen menjadi 20,8 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dan kepercayaan perempuan untuk menggunakan tenaga medis sebagai penolong kelahirannya meningkat. Hal ini merupakan hal yang positif untuk menekan angka kematian ibu dan anak.

Persentase Partisipasi KB PUS

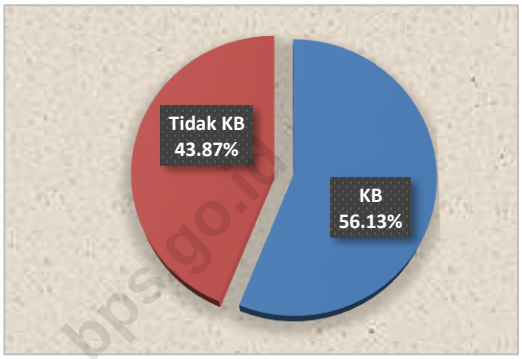

Sumber: Wakatobi dalam Angka 2017

Dari keseluruhan 17.446 Pasangan Usia Subur (PUS), 9.793 merupakan pasangan yang mengikuti KB, sedangkan sisanya 7.653 pasangan tidak menjadi peserta KB. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak pasangan usia subur di Wakatobi yang memahami perlunya ber-KB.

Persentase Peserta KB Aktif Menurut Alat KB

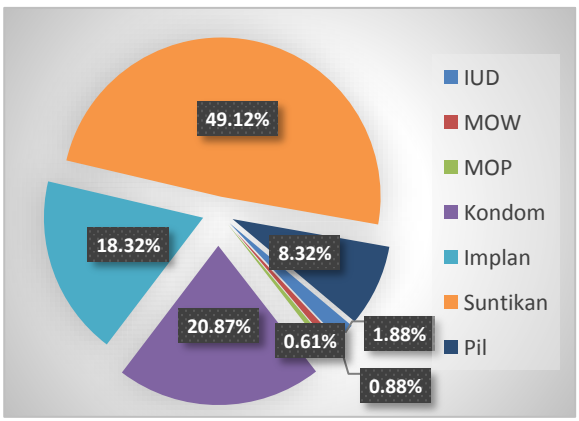

Sumber: Wakatobi Dalam Angka 2017

Hampir dari 50 persen atau lebih tepatnya 49,12 persen pasangan usia subur yang menjadi peserta KB memilih suntik sebagai alat kontrasepsinya. Diikuti dengan pasangan yang menggunakan kontrasepsi implan sebesar 18,32 persen.

******Tahukah anda???***

Penyakit terbanyak yang diderita penduduk Wakatobi yaitu ISPA dan Hipertensi

https://wakatobikab.bps.go.id

Status kepemilikan rumah sendiri meningkat

Pada tahun 2015 persentase kepemilikan rumah sendiri sebesar 91,94 persen
Meningkat 1,34 persen jika dibandingkan tahun 2014

Statistik Perumahan

Indikator	2013	2014	2015
Rumah Tangga Mnrt Status Kepemilikan (%)			
Sendiri	93,07	90,60	91.94
Lainnya	6,93	9,40	8.06
Ruta Mnrt Luas Lantai Per Kapita(%)			
<=20 m^2	-	2,93	1.28
> 20 m^2	-	97,03	98.73
Ruta mnrt Sumber Air Minum (%)			
Air Kemasan	8,89	8,26	2,97
Air Leding	22,18	0	14,14
Air Sumur	46,62	50,74	61,33
Air Lainnya	22,21	41,00	21,56

Sumber: Wakatobi dalam Angka 2016

Satu dari tiga kebutuhan pokok manusia yaitu papan. Yang artinya untuk hidup manusia membutuhkan tempat tinggal. Di Kabupaten Wakatobi sendiri, lebih dari 90 persen rumah tangga di memiliki status kepemilikan rumah milik sendiri. Tiga tahun terakhir, persentase status kepemilikan rumah berfluktuatif. Pada tahun 2013 status kepemilikan rumah milik sendiri mengalami penurunan yang semula 93,07 persen menjadi 90,6 persen pada tahun 2014. Hal ini bisa jadi dikarenakan semakin persentase rumah tangga yang merupakan pendatang yang memilih untuk menyewa rumah atau mengontrak.

Pada tahun 2015 persentase rumah tangga yang memiliki luas lantai lebih dari 20 meter persegi sebesar 98,73 persen, angka ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 97,03 persen. Hal ini dapat mengindikasikan meningkatnya salah satu indikator taraf hidup layak yang ada di Kabupaten Wakatobi.

Setiap harinya manusia membutuhkan air minum sebanyak minimal 2 liter. Air minum berasal dari berbagai sumber seperti air kemasan yaitu air yang telah mengalami proses penyaringan yang kemudian dikemas hingga sampai kerumah tangga, air leding atau air yang bersumber dari PDAM, air sumur yang dapat diperoleh dibuat di tiap-tiap rumah, dan sumber air minum lainnya yang dapat berupa air hujan dll. Di Kabupaten Wakatobi, sumber air minum yang paling banyak digunakan yaitu air sumur sebesar 61,33 persen. Namun, mengingat Wakatobi sebagai daerah kepulauan yang sebagian besar daerahnya dikelilingi oleh lautan menyebabkan sebagian besar daerah yang ada di Kabupaten Wakatobi memiliki kualitas air tanah yang kurang baik. Seperti air sumur yang asin dan berkapur. Oleh karenanya dibutuhkan sumber air minum lain yang dapat digunakan oleh masyarakat pesisir. Seperti halnya menggunakan air leding, air kemasan dan air hujan.

Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas

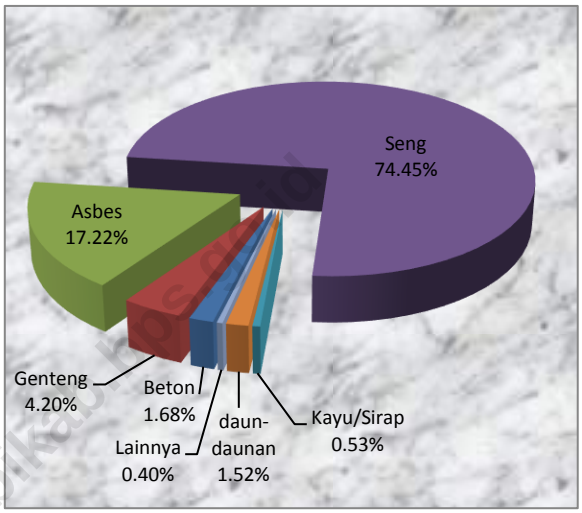

Sumber: Wakatobi Dalam Angka 2016

Ada berbagai jenis atap yang digunakan penduduk Indonesia. Diantaranya yaitu atap seng, asbes, genteng, beton, daun daunan, kayu atau sirap dan lain-lain. Yang etrmasuk kedalam jenis atap permanen yaitu seng, asbes, genteng dan beton. Sedangkan sisanya yaitu atap daun-daunan dan atap kayu/sirap merupakan jenis atap tidak permanen. Di Kabupaten Wakatobi, 97,55 persen rumah tangga telah menggunakan jenis atap permanen, yang terdiri dari 74,45 persen menggunakan jenis atap seng, 17,22 persen menggunakan jenis atap asbes, 4.20 persen menggunakan jenis atap genteng serta 1,68 persen menggunakan jenis atap beton. Sedangkan persentase rumah tangga yang menggunakan jenis atap tidak permanen yaitu sebesar 2,45 persen. Persentase rumah tangga yang menggunakan jenis atap tidak permanen tergolong kecil. Namun, hal ini tetap perlu menjadi perhatian mengingat jenis atap tidak permanen lebih berisiko untuk terjadinya kerusakan yang dapat membahayakan orang-orang penghuni rumah tersebut.

******Tahukah anda???***

Di Kabupaten Wakatobi terdapat desa yang penduduknya membangun rumah diatas laut yang biasa dikenal dengan Suku Bajo

https://wakatobikab.bps.go.id

8 PEMBANGUNAN MANUSIA

Indeks Pembangunan Manusia Wakatobi tahun 2016 Meningkat

Indeks Pembangunan Manusia Wakatobi pada tahun 2016 meningkat meskipun masih masuk dalam rentang IPM sedang

Statistik Pembangunan Manusia

Komponen IPM	2014	2015	2016
AHH (Tahun)	69,49	69,49	69,54
EYS (Tahun)	12,79	12,82	12,87
MYS (Tahun)	7,68	7,69	7,7
Pengeluaran (Ribu Rp/Kap/Thn)	8 306	8 484	8 651
IPM	66,95	67,22	67,50
Peringkat propinsi	5	5	6

Sumber: Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2017

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan angka yang dapat menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan. Semakin besar angka IPM maka semakin baik pembangunan suatu negara tersebut.

Target IPM yang ingin dicapai suatu daerah yaitu mendekati 100 persen. Namun, untuk mencapai angka itu tidaklah mudah. Berbagai aspek dari sisi pendidikan, kesehatan maupun keuangan harus sudah mumpuni. Di Kabupaten Wakatobi sendiri, angka IPM tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yang semula 66.95 pada tahun 2015 menjadi 67.5 pada tahun 2016. Angka ini termasuk kedalam kelompok IPM sedang.

Angka harapan hidup (AHH) kabupaten Wakatobi pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang semula 69.49 tahun menjadi 69.54 tahun. Anggka AHH sebesar 69.54 artinya bayi-bayi yang dilahirkan pada tahun 2016 akan dapat betahan hidup hingga usia 69,54 tahun.

Expected of Years Schooling (EYS) atau biasa dikenal dengan angka harapan lama sekolah yaitu angka yang menunjukkan peluang anak akan tetap bersekolah pada umur tertentu dimasa mendatang. Jika dibandingkan tahun sebelumnya, tahun 2016 EYS mengalami peningkatan sebesar 0.05 tahun.

Mean Years Schooling (MYS) atau biasa dikenal dengan rata-rata lama sekolah yaitu angka yang menunjukkan rata-rata lama anak bersekolah. Walaupun tidak cukup signifikan, namun rata-rata bersekolah penduduk Wakatobi tiga tahun terakhir selalu mengalami peningkatan yang artinya, tingkat pendidikan di Wakatobi semakin membaik.

Angka pengeluaran perkapita Kabupaten Wakatobi mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun sebelumnya, yang semula 8,48 juta perkapita pertahun pada tahun 2015 menjadi 8,65 juta perkapita pertahun pada tahun 2016. Hal ini mengindikasikan peningkatan kesejahteraan penduduk Wakatobi.

******Tahukah anda???***

Indeks Pembangunan Manusia tahun 2016 meningkat, dan Wakatobi menduduki urutan 6 besar IPM tertinggi di Sulawesi Tenggara

Indeks Pembangunan Manusia, Wakatobi 2014-2016

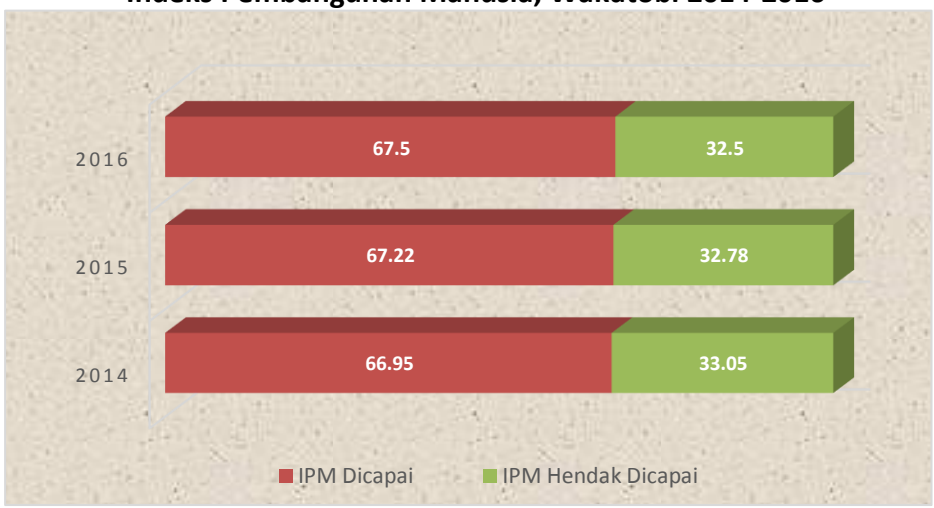

Sumber: Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2017

Produksi ubi kayu menurun, Produksi jagung meningkat

Rata-rata produksi ubi kayu mengalami penurunan produksi sebesar hampir 21 persen

Produksi jagung meningkat lebih dari empat kali lipat

Statistik Pertanian

Uraian	2014	2015	2016
Produksi Tanaman Pangan (Ton)			
Jagung	233,00	448,00	1 880,56
Ubi Kayu	24 011,00	21 649,00	17 148,60
Ubi Jalar	39,00	72,00	36,70
Kacang Tanah	2,00	9,00	4,41
Produksi Buah-buahan (Kuintal)			
Mangga	8 833	621	1 885
Pepaya	2 884	384	1 992
Pisang	41 691	333	4 861
Produksi Sayuran (Kuintal)			
Kacang panjang	411	211	607
Cabe Rawit	66	44	178
Bawang Merah	197	225	994
Produksi Perkebunan (Kuintal)			
Kelapa	1 083,00	304,00	393.90
Kopi	118,00	40,00	8,70

Sumber: Wakatobi dalam Angka 2017

Sebagai daerah yang berbentuk kepulauan yang memiliki karakteristik tanah yang berbatu, tingkat kesuburan tanah di Kabupaten Wakatobi tergolong kurang. Oleh karenanya, sektor pertanian bukan merupakan sektor andalan di kabupaten ini. Tercatat produksi tanaman pangan di Kabupaten Wakatobi untuk komoditas ubi kayu dan kacang tanah mengalami penurunan, sedangkan untuk komoditas jagung, ubi jalar mengalami peningkatan pada tahun 2016 jika dibandingkan tahun 2015. Ubi kayu yang merupakan komoditas produksi tanaman pangan tertinggi di Wakatobi, yang semula 21.649 ton pada tahun 2015 turun menjadi 17.148,6 ton pada tahun 2016.

Secara umum, produksi buah-buahan di Kabupaten Wakatobi setahun terakhir mengalami peningkatan. Buah-buahan seperti mangga, pisang dan pepaya mengalami peningkatan yang cukup tinggi hingga lebih dari dua kali lipat dibanding tahun 2015. Seperti pisang, yang pada tahun 2015 berproduksi sebanyak 333 kuintal meningkat menjadi 4.861 kuintal pada tahun 2016. Peningkatan hasil pisang ini sejalan dengan peningkatan hasil mangga. Produksi mangga yang semula 621 kuintal pada tahun 2015 meningkat menajadi 1.885 kuintal pada tahun 2016.

Hal sepert ini baik, mengingat pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat. Tidak berbeda dengan produksi tanaman pangan dan buah-buahan yang cenderung mengalami peningkatan, produksi sayuran di Wakatobi juga cenderung mengalami peningkatan. Produksi komoditas sayur seperti kacang panjang, cabe rawit, dan bawang merah juga mengalami peningkatan.

Produksi tanaman perkebunan selama tiga tahun terakhir berfluktuatif. Produksi kelapa meningkat menjadi 393.9 kuintal pada tahun 2016 yang semula 304 kuintal pada tahun 2015. Produksi kopi satu tahun terakhir penurunan yang cukup signifikan yang semula 40 kuintal pada tahun 2016 menjadi 8,7 kuintal pada tahun 2016.

Produksi Pertanian lainnya

Uraian	2016
Produksi Lain (kuintal)	
Petsai	423
Jeruk	281
Nanas	54
Kakao	23

Sumber: Wakatobi dalam Angka 2017

******Tahukah anda???***

Tidak terdapat lahan sawah di Kabupaten Wakatobi. Hal ini dikarenakan jenis lahan yang ada di Kabupaten berbatu

https://wakatobikab.bps.go.id

10 PETERNAKAN DAN PERIKANAN

Produksi sapi dan perikanan laut meningkat

Produksi sapi pada tahun 2016 meningkat lebih dari 40 persen dari tahun 2015
Produksi perikanan laut 2015 meingkat lebih dari delapan kali dibanding tahun 2014

Statistik Peternakan

Uraian	2014	2015	2016
Produksi daging (kg)			
Sapi	9 883	21 775	30 400
Kambing	4 390	3 112	7 529
Ayam Kampung	34 682	35 900	31 733
Ayam Pedaging	27 620	28 418	32 728
Itik	3 573	3 553	5 822
Produksi Telur (kg)			
Telur Ayam Kampung	20 877	21 610	16 537
telur ayam ras petelur	3 855	3 765	1 220
Telur itik	36 134	34 575	1 547

Sumber: Wakatobi dalam Angka 2017

******Tahukah anda???***

Tidak terdapat ternak kerbau, kuda, domba, dan babi di Kabupaten Wakatobi

Sapi dan kambing adalah jenis hewan mamalia yang diternakkan di Kabupaten Wakatobi. Produksi sapi tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 produksi hanya sebesar 9.883 kg, hingga kemudian meningkat 2 kalinya pada tahun 2015 menjadi 21.775 kg dan meningkat lagi pada tahun 2016 menjadi 30.400 kg. Namun, produksi sapi tidak sejalan dengan produksi kambing yang berfluktuasi selama tiga tahun terakhir. Namun, pada tahun 2016 produksi kambing mengalami peningkatan yang semula 3.112 kg pada tahun 2015 menjadi 7.529 kg.

Di Kabupaten Wakatobi, produksi ayam kampung dan ayam pedaging memiliki perubahan pola. Yang semula pada tahun 2014 dan 2015 produksi ayam kampung lebih besar dibanding ayam pedaging menjadi ayam pedaging yang memiliki produksi lebih tinggi pada tahun 2016. Telur ayam kampung memiliki produksi lebih tinggi jika dibandingkan dengan produksi telur ayam petelur. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat wakatobi cenderung lebih tertarik untuk beternak ayam kampung ketimbang ayam pedaging dan ayam petelur. Konsumsi masyarakat yang lebih cenderung menggemari ayam kampung dan telur ayam kampung bisa menjadi penyebab peningkatan produksi ayam kampung dan telur ayam kampung ini.

Sejalan dengan produksi ayam pedaging yang mengalami peningkatan, produksi itik pun sama mengalami peningkatan yang semula 3.553 pada tahun 2015 menjadi 5822 kg pada tahun 2016. Produksi Telur baik telur ayam kampung, telur ayam ras, maupun telut itik mengalami penurunan Produksi.

Produksi Perikanan Laut Wakatobi, 2013-2015 (Ton)

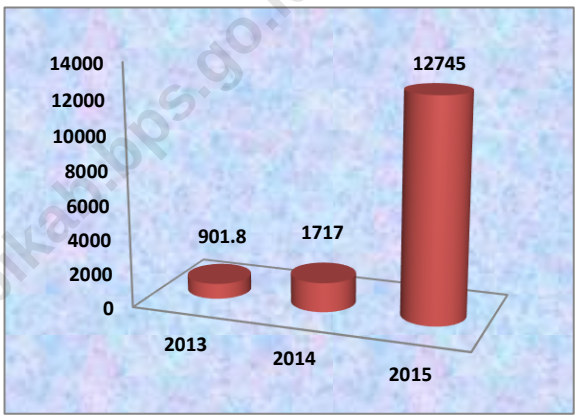

Sumber: Waktobi Dalam Angka 2016

Lokasi Kabupaten Wakatobi yang dikelilingi oleh lautan menyebabkan sebagian besar penduduk Wakatobi memilih untuk mecari ikan. Oleh karenanya, produksi ikan di Kabupaten Wakatobi tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2015, produksi perikanan laut yang semula 1.717 ton pada tahun 2014 meningkat hingga lebih dari 8 kali lipatnya menjadi 12.745 ton. Meningkatnya rumah tangga perikanan dan pengadopsian teknologi kelautan oleh nelayan merupakan penyebab tingginya peningkatan produksi perikanan laut di Kabupaten Wakatobi. Mengingat sektor kelautan merupakan sektor andalan di Wakatobi, peningkatan produksi perikanan laut ini perlu dipertahankan hingga kedepannya produksi perikanan laut Wakatobi bisa mencapai angka tertinggi di Sulawesi Tenggara atau bahkan di Indonesia.

******Tahukah anda???***

Lebih dari 90 persen atau lebih tepatnya 92,19 persen luas wilayah konservasi perairan/penggunaan lainnya yang ada di Sulawesi Tenggara berada di Kabupaten Wakatobi

http://wakatobikab.bps.go.id

Pelanggan listrik dan PDAM meningkat

Pada tahun 2016 produksi listrik meningkat sebanyak 1.916 MWH, Banyaknya air terjual meningkat sebanyak 16.412 meter kubik

Statistik Pertambangan dan Energi

Uraian	2014	2015	2016
Listrik PLN			
Daya Terpasang (MVA)	18 650	19 836	21 562
Produksi Listrik (MWH)	22 931	24 489	26 405
Listrik Terjual (MWH)	20 814	22 298	24 180
Nilai Jual (Miliar Rp)	16 068	18 369	20 178
Pelanggan (Ruta)	18 972	19 933	21 125
Air Bersih PDAM			
Air terjual (m3)	381 966	362 996	379 408
Nilai Jual (juta Rp)	1 871	1 741	1 861

Sumber: Wakatobi dalam Angka 2017

Wakatobi merupakan daerah yang terbentuk dari empat pulau besar yaitu Wangi-wangi, Kaledupa, Tomia, dan Binongko. Daerah yang berbentuk kepulauan, menyebabkan sebagian besar daerah permukiman penduduk merupakan daerah pesisir. Kendala besar yang biasa dihadapi daerah pesisir yaitu kurangnya akses terhadap air bersih. Seperti halnya daerah-daerah lainnnya yang ada, di Wakatobi akses air bersih dikelola pemerintah daerah berbentuk PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum). Selama tiga tahun terakhir jumlah meter kubik air yang terjual berfluktuatif. Pada tahun 2016 jumlah air yang terjual mengalami peningkatan yang semula 362.996 meter kubik menjadi 379.408 meter kubik pada tahun 2016 setelah sebelumnya mengalami penurunan pada tahun 2015 yang semula 381.966 pada tahun 2014. Begitu pula halnya nilai jual yang mengalami fluktuasi pada tiga tahun terakhir yang pada tahun 2014 sebesar 1,87 miliar menjadi 1,74 miliar pada tahun 2015 dan meningkat menjadi 1,861 miliar pada tahun 2016.

******Tahukah anda???***

Pulau Wangi-wangi merupakan satu-satunya dari empat pulau besar di Wakatobi yang memperoleh akses listrik 24 jam perhari.

Seperti halnya air, listrik merupakan kebutuhan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Hampir seluruh aktivitas kehidupan sehari-hari membutuhkan listrik sebagai sumber energi. Tercatat tiga tahun terakhir jumlah penggunaan listrik mengalami peningkatan baik dari sisi daya terpasang, produksi listrik, listrik yang terjual, hingga jumlah pelanggan listrik. Tiga tahun terakhir jumlah pelanggan listrik terus mengalami peningkatan, yang semula 18.972 rumah tangga pada tahun 2014 menjadi 19.933 pada tahun 2015, dan meningkat pada tahun 2016 menjadi 21.125 rumah tangga. Peningkatan jumlah pelanggan listrik yang diikuti dengan peningkatan produksi listrik merupakan hal yang positif, yang artinya PLN sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) masih sanggup untuk memenuhi kebutuhan listrik masyarakat di Kabupaten Wakatobi.

Namun, hal yang masih disayangkan tidak 100 persen rumah tangga yang ada di Kabupaten Wakatobi telah memperoleh akses listrik. Tercatat dari 22.689 jumlah rumah tangga yang ada di Wakatobi, hanya 21.125 rumah tangga sudah mendapat akses listrik pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat daerah yang tidak terjangkau aliran listrik. Kedepannya diharapkan seluruh rumah tangga yang ada di Wakatobi dapat memperoleh akses listrik.

Penggunaan Listrik Menurut Jenis Pelanggan

Jenis Konsumen	2016	Persentase
Sosial	33	0,65
Rumah Tangga	4 363	87,23
Instansi Pemerintah	421	8,42
Niaga	182	3,64
Industri	3	0,06

Sumber: Wakatobi Dalam Angka 2017

Persentase penggunaan listrik menurut jenis pelanggan menunjukkan bahwa 87,23 persen listrik yang tersalur digunakan oleh rumah tangga, 3,64 persen untuk niaga, 8,42 persen untuk instansi pemerintah dan sisanya untuk industri dan sosial.

12 INDUSTRI PENGOLAHAN

Pada tahun 2016 industri kerajinan menyerap tenaga kerja terbanyak diikuti dengan Industri tekstil dan aneka.

Statistik Industri Mikro, Kecil, dan Menengah

Uraian	Usaha	TK	Nilai Produksi
	(Unit)	(Org)	(Ribu Rp)
Pangan	395	395	8 341 560
Jasa Reparasi dan Perbengkelan	67	67	472 200
Industri Kerajinan	262	446	30 001 751
Tekstil dan Aneka	208	208	2 368 750
Mebel dan Kayu	175	175	4 009 161

Sumber: Wakatobi dalam Angka 2017

Salah satu indikator perkembangan suatu bangsa atau daerah adalah peralihan dari produksi produk mentah menjadi produk hasil olahan. Oleh karenanya, peran industri pengolahan sangat dibutuhkan untuk mendukung perkembangan perekonomian suatu negara atau daerah. Di Wakatobi pada tahun 2016 industri kerajinan merupakan industri yang menyumbang nilai produksi tertinggi yaitu sebesar 30.001,751 juta rupiah yang kemudian disusul dengan industri hasil pangan diurutan kedua yaitu sebesar 8.341,56 juta rupiah, atau hanya kurang dari setengah dari nilai produksi industri kerajinan. Selain memiliki nilai produksi tertinggi, industri kerajinan juga merupakan industri yang menyerap tenaga kerja terbesar pada tahun 2016 yaitu sebanyak 446 orang, yang disusul dengan industri pangan sebanyak 395 orang.

Gambar Kasuami yang merupakan produk olahan Wakatobi

Persentase Jumlah Industri Menurut Jenis

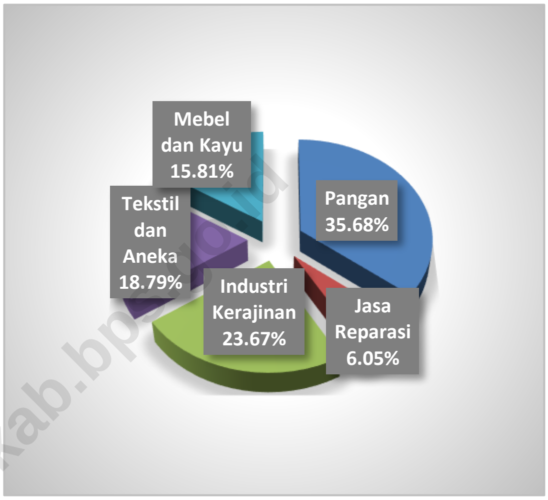

Sumber: Wakatobi Dalam Angka 2017

Diagram diatas menunjukkan persentase jumlah industri menurut jenis industri. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa industri pangan memiliki persentase jumlah industri tertinggi dari jumlah industri lainnya yaitu sebesar 35,68 persen, yang kemudian disusul dengan industri kerajinan yaitu sebesar 23,67 persen, yang selanjutnya diikuti oleh persentase jumlah industri tekstil dan aneka sebesar 18,79 persen, kemudian industri mebel dan kayu sebesar 15,81 persen serta industri jasa reparasi sebesar 6,05 persen.

******Tahukah anda???***

Wakatobi merupakan Kabupaten yang memiliki jumlah industri paling sediki setelah Konawe Kepulauan di Sulawesi Tenggara.

https://wakatobikab.bps.go.id

Realisasi Belanja Modal Kabupaten Wakatobi meningkat

Realisasi belanja modal bangunan dan gedung mengalami penurunan
Realisasi belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan mengalami peningkatan

Statistik Konstruksi

Uraian	2014	2015	2016
Belanja Modal (Miliar Rp)			
Bangunan & Gedung	12,49	67,64	58,84
Jalan, Irigasi, & Jaringan	45,87	82,97	133,94
PDRB ADHB (Milyar Rp)	399,74	470,45	539,03
PDRB ADHK (Milyar Rp) *	333,61	370,86	395,35
Share PDRB (%)	15,52	16,14	16,31
*Tahun dasar 2010			

Sumber: Wakatobi dalam Angka 2017

Konstruksi merupakan kegiatan membangun sarana dan prasarana. Di kabupaten Wakatobi, selama tiga tahun terakhir belanja modal yang dikeluarkan pemerintah untuk membangun bangunan dan gedung serta jalan, irigasi dan jaringan cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2016 besarnya realisasi belanja modal untuk pembangunan bangunan dan gedung sebesar 58,84 miliar rupiah angka ini menurun menjadi 67,64 milliar rupiah pada tahun 2015. Lain halnya dengan besarnya realisasi pembangunan jalan, irigasi dan jaringan pada tahun 2016 yang mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 realisasinya sebesar 82,97 milliar rupiah, meningkat sebesar 61,43 persen menjadi 133,94 milliar rupiah pada tahun 2016. Peningkatan realisasi anggaran pembangunan ini menunjukkan fokus pemerintah pada tahun 2016 yaitu membangun jalan, irigasi dan jaringan.

Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB untuk sektor konstruksi dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan baik dari sisi atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Begitu pula dengan share PDRB sektor konstruksi, selama tiga tahun terakhir share PDRB untuk sektor konstruksi terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 share PDRB dari sektor konstruksi sebesar 15,52 persen, meningkat menjadi 16,14 persen pada tahun 2014, kemudian meningkat lagi menjadi 16,31 persen pada tahun 2016. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peranan sektor konstruksi dari tahun ke tahun semakin besar terhadap total nilai tambah yang ada di Kabupaten Wakatobi.

Rumah Adat Suku Bajo Wakatobi

Sumber: http://www.panoramio.com/photo/82068796

******Tahukah anda ???***

84,62 persen belanja modal daerah digunakan untuk pengadaan pembangunan bangunan gedung dan fasilitas daerah serta pembangunan jalan, irigasi dan jaringan.

(sumber: Dinas BPKAD Kab. Wakatobi)

14 HOTEL DAN PARIWISATA

Jumlah wisatawan dan jumlah akomodasi

Jumlah wisatawan mancanegara 2016 meningkat lebih dari dua kali
Jumlah jumlah homestay meningkat hingga 98 unit

Statistik Hotel dan Pariwisata

Indikator	2014	2015	2016
Jumlah Akomodasi (Unit)			
Hotel	39	47	40
Homestay	5	215	313
Jumlah Kamar (Unit)			
Hotel	392	569	578
Homestay	206	392	428
Jumlah tempat Tidur (Unit)			
Hotel	686	988	1 017
Homestay	518	-	

Sumber: Wakatobi dalam Angka 2017

"Surga nyata bawah laut yang terletak di pusat segitiga karang dunia" merupakan semboyan dari Kabupaten Wakatobi. Kabupaten Wakatobi telah mendunia dengan keindahan bawah lautnya. Hal ini menyebabkan sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan di kabupaten ini. Hal ini tentunya harus didukung dengan semakin memadainya sektor pariwisata yang ada, seperti jumlah akomodasi, jumlah kamar dan jumlah tempat tidur. Sehingga semua wisatawan mampu tertampung dan mendapat pelayanan prima.

Selama tiga tahun terakhir jumlah hotel yang ada di Wakatobi terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 jumlah hotel yang ada di Wakatobi sebanyak 39 unit, meningkat menjadi 47 unit pada tahun 2015 dan megalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 40 unit. Peningkatan tertinggi terjadi pada jumlah homestay selama tiga tahun terakhir. Yang semula hanya 5 unit pada tahun 2014 menjadi 215 unit 2015 hingga kemudian menjadi 313 unit pada tahun 2016. Peningkatan ini bisa disebabkan karena rumah tangga atau penduduk melihat adanya peluang sektor pariwisata ini, sehingga banyak rumah tangga atau penduduk yang kemudian membangun bangunan seperti kamar-kamar yang bisa disewakan oleh wisatawan dan diberi fasilitas kenyamanan layaknya homestay.

Begitupun yang terjadi dengan jumlah kamar yang ada di hotel dan home stay, selama tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Hotel yang semula memiliki jumlah kamar sebanyak 392 unit pada tahun 2014 menjadi 569 unit pada tahun 2015, atau meningkat sebesar 45,15 persen dan meningkat kembali menjadi 578 unit pada tahun 2016. Hal yang serupa juga terjadi dengan jumlah homestay.

Peningkatan jumlah kamar yang tidak begitu signifikan ini menunjukkan bahwa penembahan homestay yang ada di Wakatobi bukan merupakan usaha penginapan yang besar, melainkan usaha rumahan kecil yang dibangun penduduk Wakatobi.

Jumlah Wisman dan Domestik Wakatobi Tahun 2012-2016

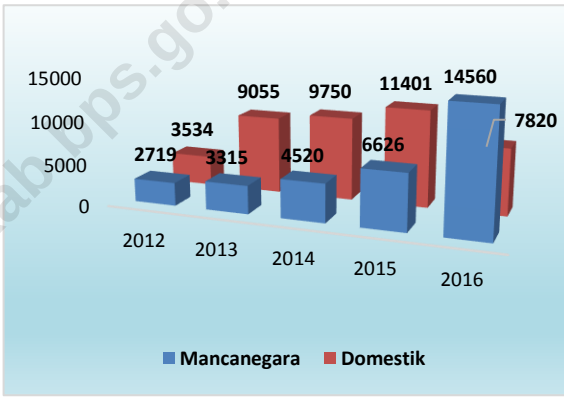

Sumber: Wakatobi Dalam Angka 2017

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Wakatobi dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi tidak hanya dari wisatawan domestik, tetapi juga dari wisatawan mancanegara. Terjadi perubahan pola wisman yang ada di Wakatobi, yang semula lebih dari 50 persen wisatawan yang berkunjung ke Wakatobi masih didominasi oleh wisatawan domestik pada tahun 2015, dan pada tahun 2016 polanya berubah menjadi hampir 2 kali lipat wisatawan yang ada di Wakatobi merupakan Wisatawan Mancanegara.

Pada tahun 2014 jumlah wisatawan domestik yaitu sebesar 9.750 orang yang kemudian meningkat menjadi 11.401 orang pada tahun 2015 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sehingga menjadi 7.820 orang. Banyaknya wisatawan mancanegara pada tahun 2014 yaitu sebesar 4.520 orang yang kemudian mengalami peningkatan menjadi 6.626 orang atau meningkat sebesar 46,59 persen dan menjadi 14.560 orang pada tgahun 2016 atau meningkat sebesar lebih dari sua kali lipat dari tahun sebelumnya. Dapat dilihat bahwa persentase peningkatan wisatawan mancanegara lebih besar daripada persentase peningkatan wisatawan domestik. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata Wakatobi semakin diakui oleh dunia.

https://wakatobikab.bps.go.id

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

15

Jumlah motor dan mobil meningkat

Jumlah mobil yang pada tahun 2015 sebanyak 179 unit, meningkat menjadi 273 unit, Jumlah sepeda motor pada tahun 2015 sebanyak 2.559 unit menjadi 3.231 unit

Statistik Transportasi

Indikator	2014	2015	2016
Jalan Menurut Jenis Permukaan (Kilometer)			
Aspal	212,67	192,07	213,78
Kerikil	93,3	60,75	109,83
Tanah	25,37	22,79	166,66
Tidak Terinci	88,37	143,40	-
Total	420,02	419,01	490,28
Perhubungan Darat			
Sedan	-	4	4
Jeep	-	3	4
Mobil Barang (Unit)	54	41	67
Mobil Bus (Unit)	56	131	198
Sepeda Motor (Unit)	1 557	2 599	3 231
Indikator Perhubungan Laut			
Kunj. Kapal (Unit)	2 516	2446	
Pen. Naik (Ribu org)	121,73	60,85	
Pen. Turun (Ribu org)	122,94	74,57	
Transportasi Udara			
Pen. Datang (Ribu org)	17,27	18,14	21,4
Pen. Berangkat (Ribu org)	18,26	17,5	22,6
Kunjungan Pesawat	344	353	428

Sumber: Wakatobi dalam Angka 2017

Transportasi merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pembangunan suatu daerah. Transportasi yang baik dan lancar akan mendukung masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-harinya, aktivitas masyarakat yang lancar akan menunjang perekonomian suatu negara.

Seperti halnya distribusi barang dari produsen menuju pedagang, atau dari pedagang menuju konsumen, tentu dibutuhkan alat transportasi. Transportasi yang ada saat ini yaitu transportasi darat, laut, dan transportasi udara. Transportasi darat meliputi kendaraan mobil, motor, dan lain-lain yang mengandalkan jalanan untuk bisa melintas. Transportasi Udara meliputi pesawat terbang. Serta, transportasi laut meliputi kapal barang dan kapal penumpang.

Di Kabupaten Wakatobi pada tahun 2016, panjang jalanan yang merupakan jalur yang dilewati transportasi darat yaitu sepanjang 490,27 kilometer. Angka ini sedikit mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2015 yaitu sebesar 419,01 kilometer atau bertambah sebesar sebesar 71,26 kilometer.

Banyaknya transportasi mobil barang yang ada di Kabupaten Wakatobi pada tahun 2016 yaitu 67 unit. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan jumlah mobil barang tahun 2015 yang berjumlah 41 unit. Sejalan dengan mobil barang yang mengalami peningkatan, jumlah mobil bus pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup siginifikan jika dibandingkan tahun 2015, yang semula 131 unit menjadi 198 unit mobil bus. Begitu pula yang terjadi dengan jumlah sepeda motor. Jumlah sepeda motor pada tahun 2015 yaitu sebesar 2.599 meningkat menjadi 3.231 unit pada tahun 2016. Kebutuhan masyarakat akan trasportasi darat yang semakin tinggi menjadi penyebab meningkatanya jumlah alat transportasi darat ini.

Sebagai kabupaten yang berbentuk kepulauan, tentunya Wakatobi membutuhkan alat transportasi laut untuk menjamin mobilisasi antar pulau. Pada tahun 2015, jumlah kunjungan kapal mengalami penurunan yang semula 2.516 unit menjadi 2.446 unit. Hal ini sejalan dengan penurunan jumlah penumpang datang dan turun yang hampir setengahnya jika dibandingkan dengan tahun 2014.

Selama tahun 2016 jumlah kunjungan pesawat di bandara Matahora Wakatobi mengalami peningkatan, yang semula 353 pada tahun 2015 menjadi 428 kunjungan pada tahun 2016. Peningkatan kunjungan ini sejalan dengan jumlah pengunjung yang juga meningkat sejalan dengan jumlah pengunjung berangkat yang mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2014.

Persentase Jenis Jalan

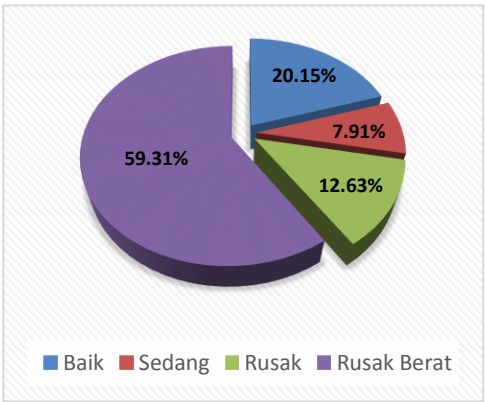

Sumber: Wakatobi Dalam Angka 2017

https://wakatobikab.bps.go.id

16 JASA KEUANGAN

Jumlah bank konvesional di Wakatobi tahun 2015 sebanyak 9 unit, Wakatobi tidak memiliki bank syariah, Jumlah koperasi sebanyak 190 unit, dan pergadaian sebanyak 1 unit.

Statistik Keuangan

Uraian	2013	2014	2015
Jasa Keuangan			
Bank Konvensional	8	9	9
Bank Syariah	1	0	0
Koperasi	180	179	190
Pegadaian	1	1	1

Sumber: Wakatobi dalam Angka 2016

Seiring dengan perkembangan zaman, kehidupan masyarakat tidak bisa lepas dari jasa bank. Bank sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagi sarana untuk menyimpan uang, melakukan berbagai transaksi, mentransfer uang, sampai meminjam uang sebagai modal. Di kabupaten Wakatobi, jenis bank yang ada masih sangat terbatas. Tercatat hingga tahun 2015 jumlah bank konvesional yang ada di Wakatobi sebanyak 9 jenis bank. Tidak terdapat bank syariah di kabupaten Wakatobi hingga akhir tahun 2015.

Koperasi adalah badan usaha yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sesuai dengan prinsip kekeluargaanya menyebabkan koperasi selalu menjadi primadona dan tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat terutama untuk masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Di Wakatobi, jumlah koperasi mengalami peningkatan dari yang sebelumnya hanya sejumlah 179 unit koperasi pada tahun 2014 meningkat menjadi 190 unit koperasi pda tahun 2015.

"Mengatasi masalah tanpa masalah" merupakan semboyan dari salah satu Badan Usaha Milik Negara yaitu pergadaian. Dengan adanya pegadaian masyarakat yang membutuhkan uang secara terdesak bisa langsung memperoleh uang dengan menggadaikan barang berharga miliknya. Selain berfungsi sebagai tempat untuk menggadaikan barang, pegadaian juga memiliki beberapa manfaat lain seperti menabung emas, arisan emas, dll. Di Wakatobi hanya terdapat satu badan usaha pergadaian.

******Tahukah anda???***

Jumlah mesin ATM yang berada di Wakatobi sebanyak 3 mesin, yang terdiri dari ATM bank BRI, ATM bank BNI, dan ATM bank BPD SULTRA.

Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi (Unit)

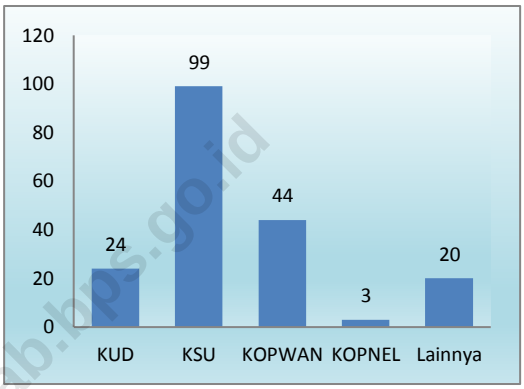

Sumber: Wakatobi Dalam Angka 2016

Jenis koperasi yang paling banyak di Wakatobi yaitu Koperasi Serba Usaha (KSU) sebanyak 99 koperasi. Jenis koperasi terbanyak selanjutnya yaitu KOPWAN sebanyak 44 koperasi, selanjutnya yaitu Koperasi Unit Desa (KUD) sebanyak 24 unit. Walaupun sektor perikanan merupakan salah satu sektor andalandi kabupaten Wakatobi, namun tidak menyebabkan jumlah Koperasi Nelayan (KOPNEL) menjadi banyak. Pada tahun 2015 jumlah koperasi nelayan hanya 3 koperasi.

******Tahukah anda???***

Dari empat pulau besar yang ada di Wakatobi, hanya pulau Binongko yang belum memiliki Kantor Bank

Persentase Koperasi menurut tingkat keaktifan

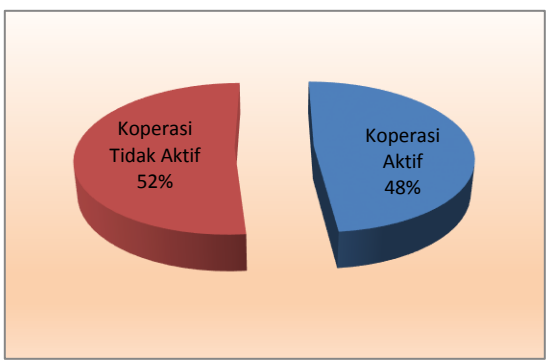

Sumber: Wakatobi dalam Angka 2017

http://wakatobikab.bps.go.id

HARGA-HARGA

Harga sembako di Kabupaten Wakatobi cenderung meningkat

Harga beras menurun yang semula rata-rata 11.300 menjadi 10.625 rupiah

Harga ikan yang semula rata-rata 22.500 meningkat menjadi 26.000 rupiah

Statistik Harga-harga

Uraian	2014	2015	2016
Harga Komoditas Tertentu			
Beras lokal (kg)	98 33	11 300	10 625
Telur Ayam Ras	26 000	26 000	23 200
Ikan	20 000	22 500	26 000
Gula Pasir	16 000	18 000	18 500
Minyak Goreng	19 000	21 500	20 000
Minyak Tanah	7 000	10 000	7 000

Sumber: Wakatobi dalam Angka 2017

Wakatobi merupakan kabupaten yang tidak bisa memenuhi kebutuhan akan konsumsi beras masyarakatnya. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya produksi padi di Wakatobi. Lahan yang berbatu dan keras menyebabkan sebagian besar lahan di Wakatobi tidak bisa digunakan untuk menanam padi. Tak heran apabila harga beras di kabupaten Wakatobi cenderung mahal. Selama tiga tahun terakhir, harga beras di Wakatobi cenderung berfluktuatif yang semula rata-rata 9.833 rupiah pada tahun 2014, meningkat menjadi 11.300 rupiah pada tahun 2015, dan mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 10.625 rupiah perkilogram.

Pada tahun 2014, harga telur ayam ras mengalami penurunan yang cukup tinggi hal ini bisa jadi dikarenakan produksi telur ayam ras di Wakatobi cenderung meningkat. Pada tahun 2015 dan 2014 harga telur ayam di Wakatobi yaitu seharga 26.000 rupiah mengalami penurunan harga menjadi 23.200 rupiah pada tahun 2016.

Produksi ikan pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang signifikan. Keadaan wilayah Wakatobi yang sebagian berbentuk kepulauan dan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan tidak lantas menyebabkan harga ikan di Wakatobi stabil. Ini ditunjukkan dengan harga ikan pada tiga tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan yang semula rata-rata 20.000 rupiah pada tahun 2014 menjadi 22.500 rupiah pada tahun 2015 dan meningkat kembali menjadi 26.000 rupiah pada tahun 2016.

Selama tiga tahun terakhir harga gula pasir terus mengalami peningkatan. Harga gula pasir yang semula 16.000 rupiah perkilo pada tahun 2014 meningkat menjadi 18.000 rupiah perkilo pada tahun 2015, dan meningkat kembali pada tahun 2016 menjadi 18.500 rupiah perkilogram.

Tidak sejalan dengan harga gula pasir, harga komoditas minyak goreng dan minyak tanah cenderung berfluktuasi. Harga minyak goreng yang semula 19.000 rupiah perkilo pada tahun 2014 meningkat menjadi 21.500 rupiah perkilo pada tahun 2015 dan mengalami penurunan menjadi 20.000 rupiah perkilo pada tahun 2016. Harga minyak tanah yang semula 7.000 rupiah perliter pada tahun 2014 menjadi 10.000 rupiah perliter pada tahun 2015, hingga kemudian kembali ke harga 7.000 rupiah perliter pada tahun 2016.

Harga-Harga Komoditas Lain

Uraian	Satuan	2016
Daging Sapi	kg	110 000
Susu Kental	Kaleng	16 000
Susu Bubuk Instan	Dos	43 000
Minyak Goreng	kg	20 000
Sabun Cuci Batang	kg	6 500

Sumber: Waktobi Dalam Angka 2017

******Tahukah anda???***

Harga-harga di Kabupaten Wakatobi cenderung mahal dikarenakan untuk bisa mencapai Wakatobi barang-barang tersebut harus dibawa menggunakan kapal, oleh karenanya ongkos distribusi barang menjadi tinggi.

Gambar Pesona Pulau Hoga, Kaledupa

18 PERDAGANGAN

Jumlah perusahaan perdagangan secara keseluruhan menurun

Jumlah perusahaan yang bergerak disektor perdagangan mengalami penurunan Tahun 2015 jumlah perusahaan perdagangan sebanyak 150 unit menjadi 115 unit

Statistik Perdagangan, Jumlah Perusahaan Perdagangan Menurut Badan Hukum

Tipe Badan Hukum	2014	2015	2016
Perseroan Terbatas	14	18	4
CV/Firma	65	54	37
Koperasi	14	5	5
Perorangan	17	12	59
Lainnya	0	61	10

Sumber: Wakatobi dalam Angka 2017

Sebelum sampai ke tangan konsumen akhir, semua produk hasil produksi melewati alur perdagangan. Ada banyak jenis perdagangan mulai dari pedagangan besar, kecil hingga eceran. Menurut badan hukumnya, perdagangan dibedakan menjadi 5 tipe yaitu perseroan terbatas, CV/Firma, koperasi, perorangan, dan yang tidak termasuk dalam keempat golongan tersebut masuk kedalam golongan tipe lainnya.

Selama tiga tahun terakhir jumlah perseroan terbatas (PT) yang ada di kabupaten Wakatobi berfluktuatif. Pada tahun 2014 jumlah perseroan terbatas yang ada di Wakatobi sebanyak 14 PT, meningkat menjadi 18 PT, hingga kemudian mengalami penurunan tajam pada tahun 2016 menjadi 4 PT. Berbeda dengan jumlah PT yang satu tahun terakhir mengalami penurunan jumlah, jumlah perdagangan perorangan mengalami peningkatan yang semula 12 usaha menjadi 59 usaha, jumlah koperasi cenderung konstan satu tahun terakhir yaitu sebanyak 5 unit usaha.

******Tahukah anda???***

Di Kabupaten Wakatobi tepatnya di Pulau Wangi-wangi terdapat pasar malam yang berisi pedagang-pedagang penjual sayuran, buahan, dan ikan layaknya pasar pagi.

Gambar Keadaan Pasar Malam Wakatobi

******Tahukah anda???***

Sektor perdagangan di Wakatobi merupakan sektor terbesar keempat setelah sektor pertanian,pertambangan dan konstruksi. Sektor perdagangan menyumbang sebanyak 13,73 persen terhadap nilai tambah (PDRB) yang ada di Wakatobi tahun 2016.

Gambar Salah Satu Spot Pantai di Patuno Resort

PENDAPATAN REGIONAL

Nilai PDRB Wakatobi 1 tahun terakhir meningkat

Nilai PDRB ADHB meningkat yang semula 2.916,87 menjadi 3.304,67 miliyar rupiah
Nilai PDRB ADHK meningkat yang semula 2.366.96 menjadi 2.554,96 miliyar rupiah

19

Statistik Pendapatan Regional

Uraian	2014	2015	2016
Nilai PDRB (Milyar Rp)			
PDRB ADHK	2 197,57	2 366,42	2 554,96
PDRB ADHB	2 575,66	2 914,89	3 304,67
PDRB Perkapita (Juta Rp)			
PDRB ADHK	23,18	24,93	26,84
PDRB ADHB	27,17	30,69	34,71
Pertumbuhan PDRB (%)			
PDRB ADHK (%)	7,87	7,68	7,97
PDRB ADHB (%)	12,20	13,17	13,37

Wakatobi dalam Angka tahun 2017

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Terdapat dua perhitungan PDRB yaitu PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) atau biasa dikenal dengan PDRB nominal, dengan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) atau biasa dikenal dengan PDRB rill. Perhitungan nilai PDRB berdasarkan harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan *(current price)*. Sedangkan PDRB berdasarkan harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada suatu tahun tertentu sebagai tahun dasar.

Tiga tahun terakhir nilai PDRB Kabupaten Wakatobi terus mengalami peningkatan baik dari sisi atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Ini menunjukkan, bukan hanya besar nominal PDRB Wakatobi saja yang meningkat tetapi juga besar nilai rill dengan tahun dasar 2010, juga meningkat. Pertumbuhan nilai PDRB kabupaten Wakatobi selama tiga tahun terakhir berada pada kisaran 7,5 persen hingga 8 persen. Pertumbuhan PDRB pada tahun 2016 meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang semula sebesar 7,68 persen pada tahun 2015 turun menjadi 7,97 persen pada tahun 2016.

Sejalan dengan pertumbuhan PDRB, nilai PDRB perkapita selama tiga tahun terakhir juga terus mengalami peningkatan. Peningkatan nilai PDRB perkapita ini menunjukkan kecenderungan perekonomian penduduk semakin baik.

Distribusi Persentase PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha

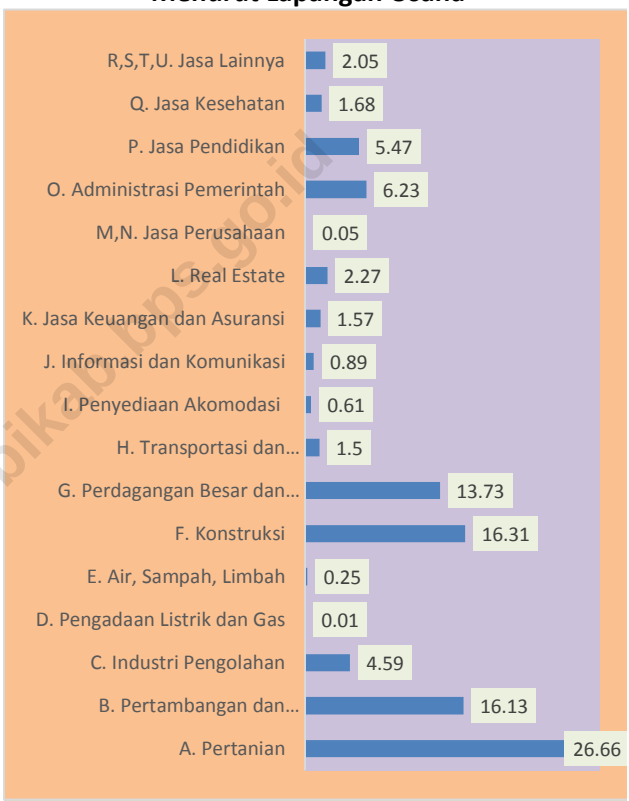

Sumber: Wakatobi dalam Angka 2017

Sektor pertanian memiliki share yang paling besar terhadap PDRB Kabupaten Waktobi yaitu sebesar 26,66 persen pada tahun 2016. Ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sektor andalan kabupaten Wakatobi. Disusul dengan sektor konstruksi yaitu sebesar 16,31 persen. Sedang gencarnya pembangunan baik fasilitas maupun infrastruktur merupakan salah satu penyebab besarnya sumbangan sector konstruksi terhadap PDRB. Persentase terbesar ketiga yaitu sektor pertambangan dan penggalian sebesar 16,13 persen.

******Tahukah anda???***

Di Kabupaten Wakatobi tiga tahun terakhir penyumbang PDRB tertinggi merupakan lapangan usaha pertanian dengan besar sumbangan lebih dari seperempat dari nilai PDRB.

https://wakatobikab.bps.go.id

PERBANDINGAN REGIONAL

Wakatobi masuk peringkat 6 besar IPM tertinggi di Sultra

Walaupun masih dalam kelompok IPM kecil, tapi Kabupaten Wakatobi masuk Dalam 6 besar kabupaten yang memiliki IPM tertinggi di SULTRA

Statistik Perbandingan Regional

Kab/Kota/Prov	Jumal Pddk	Kepadatan Pddk	IPM
Buton	99 352	81,91	63,69
Muna	215 442	112,08	66,96
Konawe	238 067	53,68	69,84
Kolaka	246 918	75,2	71,12
Konawe Selatan	299 928	51,9	66,97
Bombana	170 020	56,65	64,02
Wakatobi	95 209	170,16	67,50
Kolaka Utara	142 614	42,05	67,60
Buton Utara	61 124	32,78	65,95
Konawe Utara	59 673	11,70	67,20
Kolaka Timur	125 859	34,63	63,60
Konawe Kepulauan	32 307	37,24	62,56
Muna Barat	78 476	76,72	65,57
Buton Tengah	90 159	94,08	62,56
Buton Selatan	78 218	153,39	62,55
Kendari	359 371	1194,36	81,66
Baubau	158 271	716,16	73,99
Sulawesi Tenggara	**2 551 008**	**67,01**	**69,31**

Sumber: Sulawesi Tenggara dalam angka 2017

Secara keseluruhan jumlah penduduk Sulawesi Tenggara yaitu 20.551.008 jiwa. Jumlah penduduk Sulawesi Tengga yang terbanyak di Kota kendari yang merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu sebesar 359.371 jiwa. Disusul dengan jumlah penduduk Kabupaten Konawe Selatan sebanyak 299.928 jiwa, kemudian kabupaten Konawe pada urutan terbanyak ketiga yaitu sebanyak 238.067 jiwa. Jumlah penduduk Kabupaten Wakatobi sendiri berada pada urutan kesebelas yaitu sebesar 95.209 ribu jiwa, lebih sedikit daripada kabupaten Buton dan lebih banyak daripada Kabupaten Buton Tengah. Kabupaten yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit yaitu Konawe Kepulauan yaitu sebanyak 32.307 jiwa.

Kepadatan penduduk Sulawesi Tenggara yaitu sebesar 67,01 yang artinya setiap kilometer persegi rata-rata ditinggali oleh 67 jiwa. Kepadatan penduduk tertinggi di Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu di Kota Kendari yang merupakan ibukota Sulawesi Tenggara yaitu sebesar 1.194,36 jiwa per kilometer persegi, disusul oleh kota Bau-bau sebesar 716,16 jiwa per kilometer persegi. Dari 17 kabupaten yang ada di Sulawesi Tenggara, Wakatobi berada pada urutan ke-3 dengan kepadatan sebesar 170,16 jiwa perkilometer persegi.

Dengan kata lain, Wakatobi masuk kedalam 3 besar kabupaten yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Provinsi Sulawesi Tenggara. Sedangkan Kabupaten yang memiliki kepadatan penduduk terendah yaitu konawe Utara yang hanya sekitar 12 jiwa per kilometer persegi. Yang artinya, Konawe Utara merupakan kabupaten yang tersepi jika dibandingkan dengan Kota/Kabupaten yang ada di Sulawesi Tenggara.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan angka yang dapat menggambarkan kinerja pembangunan suatu daerah. Semakin besar angka IPM artinya semakin baik pembangunan dari suatu daerah tersebut. IPM disusun dari berbagai komponen yaitu kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Tenggara secara keseluruhan yaitu sebesar 69,31. Angka ini masuk dalam kategori IPM sedang. Yang artinya kinerja pembangunan Provinsi Sulawesi Tenggara cukup baik. Kota/Kabupaten di Sulawesi Tenggara yang memiliki angka IPM tertinggi yaitu ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara yakni Kota Kendari. Wakatobi masuk dalam urutan 6 besar kota/kabupaten di Sulawesi Tenggara dengan angka IPM tertinggi. Kabupaten Buton Selatan merupakan kabupaten dengan angka IPM terendah yaitu sebesar 62,51.

******Tahukah anda???***

Dalam pengelolaann sumber daya hayati di Wakatobi melibatkan banyak LSM dalam dan luar negeri diantaranya Word Wide Fondation, The Nature Conservation, Operation Wallacea.

Gambar Puncak Pulau Tomia

https://wakatobikab.bps.go.id

SENSUS EKONOMI 2018

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

https://wakatobikab.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WAKATOBI
Jl. Utudae Samad No. 25, Wakatobi, 93795
Telp/Faks: (0404) 2222003
Homepage: https://wakatobikab.bps.go.id
E-mail: bps7407@bps.go.id

ISSN 2088-7973